

# Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Usaha Dan Inovasi Kemasan Produk Kuliner UMKM Melalui One Village One Product Nagari Maninjau

Yuliana, Thamrin, Siti Fatimah, Wilda Welis, Afifah Nur Hasanah, Yolanda Febriani Naserd

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

OPEN DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i2.624>

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: 28 Oktober 2025

Revisi Akhir: 11 Desember 2025

Disetujui: 12 Desember 2025

Terbit: 20 Desember 2025

### Kata Kunci:

Inovasi Kemasan;

Manajemen Usaha;

Nagari Maninjau;

OVOP;

UMKM.



## ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Namun, pelaku UMKM di daerah pedesaan, termasuk di Nagari Maninjau, masih menghadapi tantangan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat Nagari Maninjau melalui pelatihan manajemen usaha dan inovasi kemasan produk kuliner berbasis konsep *One Village One Product* (OVOP). Kegiatan pengabdian PMKM ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif menggunakan model kolaboratif *triple helix* antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha (UMKM). Kolaborasi tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan pada 3 tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi awal dan melakukan analisis sumber daya. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pelatihan serta pendampingan inovasi kemasan produk kuliner dan manajemen usaha. Setelah itu, dilakukan evaluasi tim PMKM bersama Pemerintah Nagari Maninjau dalam bentuk monitoring langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM terkait. Program dilaksanakan pada Juni-Juli 2025 dengan melibatkan pelaku UMKM dari lima jorong, menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta melakukan pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran. Inovasi kemasan produk kuliner berbasis potensi lokal seperti riuak dan nila juga berhasil meningkatkan nilai tambah serta daya tarik pasar. Program ini tidak hanya memperkuat kapasitas manajerial UMKM, tetapi juga mendorong terbentuknya sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah nagari, dan pelaku usaha sebagai model pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting yang dapat menggerakan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM dapat berkontribusi langsung dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM didefinisikan sebagai kelompok usaha yang secara kolektif berperan signifikan dalam produk domestik dan penciptaan lapangan kerja, dengan kriteria yang biasanya mencakup jumlah pekerja, aset, dan penjualan tahunan (United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UNESCAP), 2024) maupun kegiatan kewirausahaan yang bertujuan menghasilkan keuntungan, beroperasi di berbagai bidang kegiatan ekonomi, mendukung prinsip persaingan sempurna, memecahkan masalah sosial dan ekonomi, yang dilakukan oleh pelaku ekonomi (Nefedov, 2023). Dalam Upaya peningkatan

stabilitas ekonomi masyarakat, peran UMKM sangat penting untuk menopang kehidupan bermasyarakat (Bambang Agus Windusanco, 2021).

Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya, sekitar 30% pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif berasal dari subsektor kuliner (Anastasya, 2025; Sari & Irawati, 2025). Oleh karena itu, pengembangan UMKM merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat (Suci, 2016).

Meskipun UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, namun UMKM di daerah pedesaan sering menghadapi tantangan dalam hal manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran, yang menghambat potensi ekonomi mereka (Sari & Irawati, 2025). Salah satu daerah yang memiliki potensi besar berbasis sumber daya lokal di sektor kuliner adalah Nagari Maninjau yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Agam. Nagari ini memiliki produk kuliner dari UMKM setempat yang inovatif dengan kuliner khas yang berasal dari olahan ikan riuak yang telah dikelola oleh beberapa UMKM di daerah tersebut untuk menjadi berbagai masakan (Yuliana et al., 2023), seperti randang riuak, randang bada, randang bola-bola pesi dan lebih dari 50 produk kuliner lainnya (Yuliana et al., 2024). Meskipun demikian, pengembangan UMKM kuliner di Nagari Maninjau masih terkendala oleh keterbatasan dalam manajemen usaha, desain kemasan, dan akses pemasaran yang terbatas, yang dirasakan oleh para penggiat UMKM.

Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi sektor kuliner terhadap peningkatan ekonomi masyarakat belum optimal, meskipun memiliki potensi yang sangat besar. Keterbatasan dalam pengelolaan usaha dan pemasaran membuat produk-produk UMKM Nagari Maninjau sulit bersaing di pasar yang lebih luas, sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan masih rendah. Pertumbuhan UMKM dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterampilan manajerial, tingkat penjualan, umur usaha, jumlah tenaga kerja, biaya, dan modal usaha (Hartono & Deny Dwi Hartono, 2014), kemudian inovasi produk dan proses pengolahan dapat meningkatkan daya saing UMKM dan memperbesar nilai tambah ekonomi di Nagari Maninjau (Honesty et al., 2024). Pemberdayaan UMKM secara terstruktur diyakini dapat menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat ekonomi masyarakat Nagari Maninjau secara berkelanjutan.

Pendekatan *One Village One Product* (OVOP) merupakan strategi yang efektif dalam memberdayakan ekonomi lokal melalui pengembangan produk unggulan daerah (Hidayati et al., 2025), yang diprakarsai oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan daerah pedesaan dan kesetaraan melalui pemberdayaan UMKM (Rakhmawati, 2019) serta koperasi sebagai ujung tombak dalam menghasilkan produk unggulan desa/wilayah (Purnama et al., 2019). Oleh karena itu, implementasi OVOP di Nagari Maninjau diharapkan dapat memperkuat identitas kuliner lokal, meningkatkan kualitas produk, dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Selama ini, pemerintah Nagari Maninjau telah berupaya mengembangkan potensi tersebut melalui kebijakan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah (RPJM) tahun 2019-2025. Namun demikian, saat ini masih terdapat dua permasalahan utama terkait produksi kemasan dan manajemen usaha UMKM kuliner di Nagari tersebut. Beberapa penelitian terkait strategi OVOP telah dilakukan oleh beberapa pelaku UMKM di Indonesia. Dalam hal kemasan, strategi pengembangan

kemasan secara signifikan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal, dengan potensi peningkatan penjualan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM (Aulia et al., 2024).

Pelatihan manajemen usaha dan inovasi produk perlu dilakukan untuk memperkuat kapasitas dan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Berdasarkan hasil pengamatan yang tim peneliti lakukan, diketahui bahwa pelaku UMKM Nagari Maninjau belum memiliki manajemen usaha yang terstruktur. Hal ini dilihat dari belum adanya pencatatan keuangan dan perencanaan usaha serta strategi memasarkan produk. Permasalahan serupa juga ditemukan oleh Honesty et al., 2024, dimana masyarakat Nagari Maninjau tidak menghitung harga pokok secara terperinci. Permasalahan lain yang ditemui di Nagari Maninjau yaitu keterbatasan akses terhadap modal usaha, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya keterampilan manajerial menjadi hambatan yang signifikan dalam pengembangan UMKM (Shelvi Arma Yudha et al., 2025).

Dalam melakukan inovasi produk, tim peneliti pernah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha kuliner dengan melakukan diversifikasi produk olahan ikan. Hasilnya, tercipta 7 resep inovasi yang diberikan oleh tim pengabdi yaitu resep mini peyek, dimsum riuak, rendang riuak, nugget riuak, abon riuak, dendeng riuak dan kerupuk riuak (Yuliana et al., 2023). Namun hal ini masih memiliki kekurangan karena belum adanya inovasi dalam pengemasan produk tersebut. Kemasan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan nilai tambah produk (Santoso & Kurniawati, 2020), menjaga higienitas produk serta mempengaruhi pembeli dalam memilih dan membeli suatu produk (Wirania Swasty et al., 2019).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, juga dibutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, melalui *triple helix*. *Triple-helix* adalah pendekatan interaksi spesifik antara perguruan tinggi, swasta, dan pemerintah dimana masing-masing bidang mempertahankan identitasnya sendiri dengan mengambil peluang atau peran tergantung pada fokusnya (Datupalinge et al., 2022). Model *Triple Helix*, yang melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku usaha, terbukti efektif dalam mempercepat pengembangan UMKM. Interaksi antara ketiga aktor tersebut (pelaku bisnis, pemerintah dan akademisi) harus berkolaborasi secara simbiosis mutualisme dalam merancang dan mengembangkan ekonomi kreatif (Daulay, 2018). Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator dan sumber keilmuan, pemerintah menyediakan dukungan regulasi dan fasilitas, sementara pelaku usaha sebagai penggerak implementasi produk di lapangan.

Oleh karena itu, dalam menjalankan peran tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama pelaku UMKM kuliner di Nagari Maninjau melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha serta inovasi kemasan produk. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini yaitu dihasilkannya desain merek dan kemasan produk kuliner, terselenggaranya kegiatan manajerial, pembukuan dan penyusunan struktur biaya serta berfungsinya badan pengawas usaha kuliner. Selain memberikan dampak ekonomi, program ini juga diharapkan mampu menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat desa dan menciptakan model pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui manajemen usaha dan inovasi kemasan produk kuliner UMKM *one village one product* Nagari Maninjau. Program pengabdian ini dilaksanakan pada Juni 2025 s.d. Juli 2025 di Nagari Maninjau.

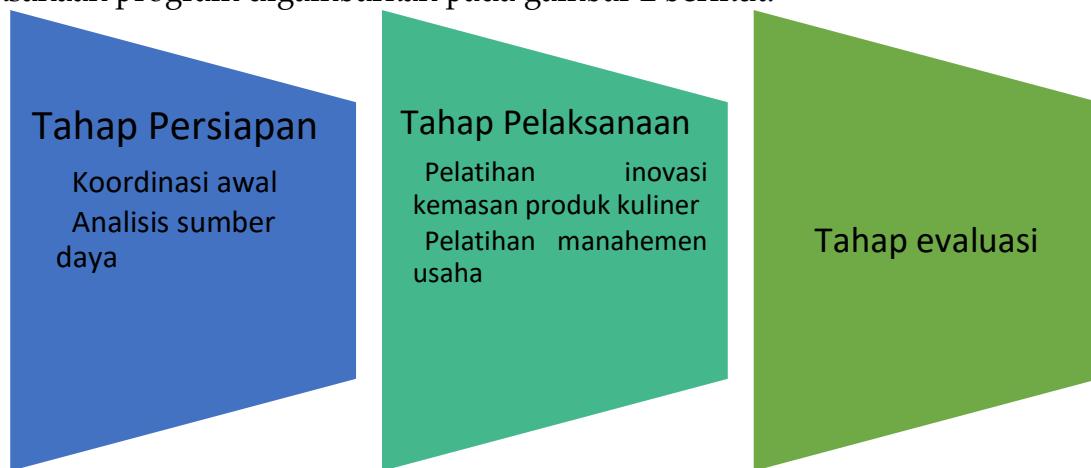
Metode pengabdian menggunakan pendekatan kolaboratif, yaitu melibatkan kerjasama dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan peran dalam mencapai tujuan pengabdian (Tiffany Shahnaz Rusli et al., 2024). Model kolaborasi triple helix digunakan untuk mempercepat pengembangan usaha kuliner di Nagari Maninjau yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat (Daulay, 2018).



**Gambar 1.** Model Triple Helix Pengembangan Usaha Kuliner Nagari Maninjau

Gambar 1 menunjukkan pola integrasi sinergis antara tiga sektor yang saling melengkapi yaitu (1) pemerintah yang pada kegiatan ini merupakan Pemerintah Nagari Maninjau, (2) Akademisi yang pada kegiatan ini merupakan tim pengabdian PMKM UNP sebagai pencipta ide, dan (3) pelaku usaha yang merupakan UMKM Kuliner Nagari Maninjau.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok UMKM kuliner di Nagari Maninjau yang terlibat dalam program ini yang berasal dari beberapa jorong, yakni Jorong Gasang, Jorong Pasa, Jorong Kububaru, Jorong Bancah, dan Jorong Kukuban. Adapun rincian metode pelaksanaan program digambarkan pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan, diawali dengan koordinasi awal antara tim pelaksana, Pemerintah Nagari Maninjau, dan pelaku UMKM untuk menyepakati kebutuhan program, jadwal kegiatan, serta pembagian peran. Kemudian dilakukan analisis sumber daya berupa identifikasi kondisi UMKM, kapasitas produksi, serta permasalahan utama yang dihadapi. Sementara itu, analisis sumber daya dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, kebutuhan, serta keterbatasan yang ada, sehingga program dapat dirancang secara efektif dan sesuai dengan kondisi lapangan. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang relevan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan terdiri atas pelatihan dan pendampingan inovasi kemasan produk kuliner dan manajemen usaha. Kedua kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas mitra dalam menghasilkan produk yang lebih menarik, kompetitif, dan memiliki nilai jual tinggi.

Setelah pelaksanaan selesai, program dilanjutkan dengan tahap Evaluasi yang dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan, efektivitas pelatihan, serta dampak terhadap mitra melalui pre test terkait laporan keuangan sederhana, perencanaan usaha dan strategi pemasaran. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) yang mengusung tema "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Manajemen Usaha dan Inovasi Kemasan Produk Kuliner UMKM One Village One Product Nagari Maninjau" berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Rincian pelaksanaan program yang dilakukan, yaitu:

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan koordinasi awal dan analisis sumber daya produksi. Tim pengabdi PMKM mensosialisasikan program kepada mitra dari Pemerintah Nagari Maninjau dalam bentuk FGD. Selama diskusi, tim pengabdi juga mensosialisasikan mekanisme OVOP kepada pemerintah nagari dan saling berkoordinasi untuk menyusun perencanaan operasional kegiatan serta peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan kegiatan. Tim PMKM merupakan pakar dari perguruan tinggi yang akan membantu dan mendampingi Pemerintah Nagari dalam mengembangkan bisnis UMKM kuliner di Nagari Maninjau terutama terkait manajemen usaha, pembukuan dan pencatatan biaya serta desain merek dan kemasan.

Kemudian, tim pengabdi juga melakukan kegiatan analisis sumber daya produksi melibatkan ketiga pihak triple helix, yaitu akademisi dari tim PMKM UNP, Pemerintah Nagari Maninjau, dan pelaku usaha yang terdiri dari tiga kelompok UMKM kuliner yang masing-masingnya berasal dari Jorong Gasang, Jorong Bancah, dan Jorong Kukuban. Pada tahap ini, tim PMKM melakukan analisis terhadap kemampuan manajemen usaha, pembukuan dan pencatatan biaya serta desain dan merek dan kemasan yang dimiliki oleh mitra dan kelompok UMKM. Kegiatan ini diawali dengan pre test dan dilanjutkan dengan diskusi bersama pihak-pihak terkait. Dari hasil pre test dengan 10 pertanyaan yang diberikan kepada 20 peserta dalam bentuk pilihan berganda, diperoleh rentang skor nilai 3 sampai 7 dengan -rata skor 5,1.

## 2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan dilakukan, tim pengabdian melakukan kegiatan pengembangan usaha sesuai dengan hasil analisis di tahap sebelumnya. Kegiatan tersebut berupa:

### a. Pembukaan kegiatan

Pembukaan dilaksanakan pada Senin, 16 Juni 2025 bertempat di Aula Kantor Wali Nagari Maninjau, Kabupaten Agam. Acara ini dibuka secara resmi oleh Wali Nagari Maninjau, yakni Bapak Harmen Yasin, yang dalam sambutannya menyampaikan apresiasi atas inisiatif program PMKM serta harapan agar UMKM kuliner Nagari Maninjau dapat semakin berkembang melalui pendampingan pengolahan produk dan manajemen usaha. Turut hadir dalam acara tersebut utusan dari kecamatan, sekretaris nagari beserta staf, para wali jorong, serta penggiat kuliner yang menjadi bagian penting dalam pengembangan UMKM lokal dan 34 orang mahasiswa tata boga yang akan berperan aktif dalam mendampingi pelaku UMKM selama program berlangsung. Tanggungjawab dari kegiatan ini adalah Prof. Dr. Yuliana, S.P., M.Si dan Prof. Dr. Wilda Welis, M.Kes dengan menghadirkan juga narasumber dari Program Studi Desain Komunikasi Visual bidang desain kemasan. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, penyerahan mahasiswa secara simbolis, dan diakhiri dengan doa bersama. Kehadiran mahasiswa, dukungan pemerintah nagari, serta partisipasi pelaku UMKM diharapkan mampu menciptakan sinergi yang kuat untuk meningkatkan kapasitas usaha kuliner berbasis One Village One Product (OVOP) di Nagari Maninjau. Secara keseluruhan, acara pembukaan berjalan dengan lancar dan penuh semangat kebersamaan, menandai dimulainya langkah awal dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan kuliner lokal.



**Gambar 3.** Dokumentasi Pembukaan Kegiatan Pengabdian

### b. Pelatihan inovasi kemasan pengolahan produk kuliner

Selanjutnya, pelatihan inovasi kemasan pengolahan produk kuliner dilaksanakan pada Sabtu, 12 Juli 2025, bertempat di Nagari Maninjau. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang penggiat kuliner yang merupakan perwakilan dari beberapa jorong, yakni Jorong Gasang, Jorong Pasa, Jorong Kububar, Jorong Bancah, dan Jorong Kukuban. Materi pelatihan difokuskan pada diversifikasi produk olahan ikan lokal yang menjadi potensi khas Nagari Maninjau, yaitu sambalado riuak, sarden riuak, sarden nila, dan sarden patin.

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan mengenai teknik pengolahan ikan yang baik, menjaga higienitas produk, penggunaan bumbu yang tepat, serta inovasi kemasan agar produk lebih menarik dan memiliki daya saing di pasaran. Peserta juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan

produk, mulai dari persiapan bahan, proses memasak, hingga pengemasan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para penggiat kuliner dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah, sehingga tidak hanya memperkuat identitas kuliner lokal tetapi juga dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta, yang berharap pelatihan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan UMKM kuliner di Nagari Maninjau.



**Gambar 4.** Dokumentasi Kegiatan Pelatihan inovasi manajemen kuliner

c. Pelatihan manajemen usaha

Pelatihan manajemen usaha dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025 di Nagari Maninjau, yang diikuti oleh 30 orang yaitu 20 orang penggiat kuliner yang berasal dari perwakilan Jorong Gasang, Jorong Pasa, Jorong Kububaru, Jorong Bancah dan Jorong Kukuban serta dihadiri oleh 5 orang Wali Jorong dan 5 orang Staf Nagari Maninjau. Tanggunggung jawab dari kegiatan ini adalah Thamrin, S.Pd., Materi pelatihan difokuskan pada penguatan keterampilan manajerial pelaku UMKM, meliputi pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, perencanaan usaha, serta pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang terstruktur dan berkelanjutan.

Peserta mendapatkan penjelasan mengenai cara mengatur alur keuangan, menentukan harga jual yang sesuai, membangun branding produk, serta memperluas jaringan pemasaran baik secara langsung maupun melalui platform digital. Selain materi teori, peserta juga diberikan contoh praktis berupa simulasi perencanaan usaha yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kuliner khas Nagari Maninjau. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas para pelaku usaha kuliner agar lebih profesional dalam mengelola usahanya, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif. Kegiatan berjalan dengan lancar, interaktif, dan mendapat respons positif dari peserta, yang menyatakan bahwa keterampilan manajemen usaha yang diperoleh akan sangat membantu dalam pengembangan UMKM kuliner di Nagari Maninjau.



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha

### 3. Tahap evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan PMKM adalah monitoring dan evaluasi, tim PMKM bersama Pemerintah Nagari melakukan monitoring terhadap kegiatan manajerial UMKM serta mengevaluasi dampak dari kegiatan pelatihan yang telah diterapkan kepada setiap kelompok UMKM terkait. Pada tahap evaluasi dilakukan post test terkait materi yang telah diberikan tentang kemampuan manajemen usaha, pembukuan dan pencatatan biaya serta desain dan merek dan kemasan. Hasil post test menunjukkan bahwa skor nilai berkisar dari 5 sampai 9 dengan skor rata-rata 7,3. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Disamping itu, saat ini Nagari Maninjau sudah memiliki struktur kepengurusan UMKM di tataran Nagari dan Jorong, namun belum ada struktur yang spesifik mengawasi kegiatan UMKM kuliner. Karena itu Tim PMKM bersama mitra dari pemerintah Nagari Maninjau bekerja sama untuk menghadirkan lembaga atau kelompok pengawas usaha kuliner. Berdasarkan kesepakatan bersama terpilih Wali Jorong Gasang, Ahmad Arif sebagai ketua tim pengawas yang akan membentuk anggota tim. Kehadiran kelompok tersebut diharapkan dapat memudahkan penyaluran aspirasi dan kolaborasi antara UMKM kuliner, pemerintah nagari, dan perguruan tinggi di masa depan. Tanggunggung jawab dari kegiatan ini adalah Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Hum dibantu oleh mahasiswa.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) di Nagari Maninjau menunjukkan bahwa pendekatan kolaborasi antara akademisi, pemerintah nagari dan pelaku UMKM mampu menghasilkan proses pemberdayaan masyarakat yang terstruktur dan efektif. Hal ini dikarenakan pemberdayaan merupakan upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan (Agustana, 2020). Kemudian, pemberdayaan masyarakat dapat membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut (Kiki, 2020).

Program dilaksanakan pada Juni-Juli 2025 dengan melibatkan pelaku UMKM dari lima jorong, menggunakan pendekatan pelatihan, pendampingan, serta kolaborasi *Triple Helix* antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha. Para aktor tersebut bekerja berdampingan, akademisi sebagai penghasil ilmu dan teknologi, pelaku usaha sebagai

penggerak penerapan inovasi dan pemerintah sebagai penyedia regulasi (Azzhafir Nayottama Abdillah, 2025). Kolaborasi *Triple Helix* tidak hanya menunjukkan hubungan antara universitas, industri, dan pemerintah, tetapi juga transformasi internal di masing-masing bidang tersebut (Etzkowits & Leydesdorff, 2000).

Kegiatan ini difokuskan pada pemberian pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan peran masyarakat untuk mengembangkan wilayahnya, peningkatan profesionalitas dan wawasan bagi masyarakat, hingga meningkatkan penjualan (Djunaedi et al., 2022; Rusliyawati et al., 2026).

Dalam penggunaan teknologi, program ini menitik beratkan pada pelatihan inovasi kemasan pengolahan produk kuliner dan manajemen usaha. Dampak kegiatan ini pada masyarakat yaitu meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi seperti pengolahan produk dan penyimpanan. Sebelumnya mitra belum mampu mengolah ikan riuak, ikan nila, pensi dan ikan patin dengan rasa sarden, saat ini ada 4 macam sarden yang dihasilkan yaitu sarden riuak, sarden nila, sarden pensi dan sarden patin. Selain itu, melalui pelatihan yang diberikan, mitra dapat meningkatkan kemampuan manajemen usaha, pembukuan dan pencatatan biaya serta desain dan merek dan kemasan dari skor rata-rata 5,1 poin menjadi 7,3 poin. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan memberikan pemahaman pencatatan keuangan yang lebih efektif (Paraswani et al., 2022; Ngemba et al., 2024).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Multidisiplin Kemitraan Masyarakat (PMKM) bertema “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Manajemen Usaha dan Inovasi Kemasan Produk Kuliner UMKM One Village One Product Nagari Maninjau” telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas pelaku kuliner di Nagari Maninjau, khususnya dalam perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta inovasi kemasan. Dukungan pemerintah nagari melalui kehadiran wali jorong dan staf nagari turut memperkuat komitmen bersama dalam pengembangan UMKM lokal. Meskipun kegiatan ini berjalan efektif dan mendapat antusiasme tinggi, keterbatasan waktu menyebabkan pendampingan lanjutan, terutama terkait pemasaran digital belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, peningkatan kolaborasi antar-UMKM melalui forum bersama, serta pendampingan intensif oleh akademisi dan pemerintah untuk memastikan keberlanjutan praktik yang telah dipelajari. Dukungan akses permodalan dan perizinan dari pemerintah nagari juga menjadi faktor strategis untuk mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha kuliner khas Maninjau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustana, P. (2020). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.37637/locus.v12i1.288>

- Anastasya, A. (2025). Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. *Ukmindonesia*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Aulia, R., Purnamadinah, R., Destiani, N., Fadya, C. N., Fatimah, A. S., & Ramdani, A. (2024). Implementasi Program Ovop melalui Pengembangan Kemasan Produk Kerupuk Tamusu di Desa Sukagalih Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Room of Civil Society Development*, 3(4), 159–164. <https://doi.org/10.59110/rasd.407>
- Azzhafir Nayottama Abdillah. (2025). Konsep Triple Helix (Negara, Ilmu, dan Pasar): Kolaborasi Strategis untuk Menjawab Tantangan Riset Masa Kini dan Masa Depan. *Research Gate*. [https://www.researchgate.net/publication/390625290\\_Konsep\\_Triple\\_Helix\\_Negara\\_Ilmu\\_dan\\_Pasar\\_Kolaborasi\\_Strategis\\_untuk\\_Menjawab\\_Tantangan\\_Riset\\_Masa\\_Kini\\_dan\\_Masa\\_Depan](https://www.researchgate.net/publication/390625290_Konsep_Triple_Helix_Negara_Ilmu_dan_Pasar_Kolaborasi_Strategis_untuk_Menjawab_Tantangan_Riset_Masa_Kini_dan_Masa_Depan)
- Bambang Agus Windusanco. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 25–38. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.577>
- Datupalinge, B. A., Salsa, A. G. A., & Alifa, R. (2022). Optimalisasi Ummkm Menggunakan Pendekatan Triple-Helix Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Covid-19. *Jurnal Acitya Ardama*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1731>
- Daulay, Z. A. A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan) Zul. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 169–190. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/view/3990>
- Djunaedi, A. Z., Ekaningtias, D., Africa, L. A., Nasution, Z., & Mukhlis, I. R. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Swk Wonorejo Pasca Pandemi. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 13–21. [https://www.researchgate.net/publication/361735247\\_Pengabdian\\_Kepada\\_Masyarakat\\_Melalui\\_Pelatihan\\_Digital\\_Marketing\\_Sebagai\\_Upaya\\_Peningkatan\\_Day\\_a\\_Saing\\_SWK\\_Wonorejo\\_Pasca\\_Pandemi](https://www.researchgate.net/publication/361735247_Pengabdian_Kepada_Masyarakat_Melalui_Pelatihan_Digital_Marketing_Sebagai_Upaya_Peningkatan_Day_a_Saing_SWK_Wonorejo_Pasca_Pandemi)
- Etzkowits, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: from National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university-industry-government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Hartono, & Deny Dwi Hartono. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi... Hartono & Deny Dwi Hartomo. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1, 15–30. <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/2678/2164>
- Hidayati, A., Tabah Rizki, & Triyono, T. (2025). Pemerintah Dan Literasi Keuangan: Peran Penting Demi Masa Depan Finansial Ummkm Berbasis Ovop. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 267–275. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.988>
- Honesty, F. F., Padang, U. N., Setiawan, M. A., Padang, U. N., Yolanda, M., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2024). Pelatihan Kewirausahaan: “ Penentuan Harga Pokok dan Branding Produk UMKM Masyarakat Tepian Danau Maninjau .” *Jurnal Menara Pengabdian*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.24036/sb.01950>
- Kiki, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135–143.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319>
- Nefedov, D. . (2023). a Global Approach to Defining Small And Medium-Sive Enterprises. *Scientific Library*. <https://doi.org/10.36871/ek.up.p.r.2023.03.04.021>
- Ngemba, H. R., Fitriani, A., & O'Connor, L. (2024). Pemberdayaan Creativepreneur Muda melalui Pelatihan Digital di Era Transformasi Teknologi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1131>
- Paraswani, N. K. C., Krisnantara, K. D., Sulasmri, N., & Dewi, M. S. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM Rumah Makan Kartika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 103–109. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.73>
- Purnama, I. K. E., Ariastita, P. G. A., Handayeni, K. D. M. E., & Nugroho, S. M. S. (2019). Penerapan E-Commerce Untuk Penguatan UMKM Berbasis Konsep One Village One Product di Kabupaten Karangasem. *Sewagati*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v2i2.4612>
- Rakhmawati, I. (2019). Pemberdayaan UMKM Berbasis "One Village One Product (OVOP)" Sebagai Gerakan Ekonomi Kerakyatan Pada Industri Logam Desa Hadipolo Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.4894>
- Rusliyawati, Wantoro, A., Fitratullah, M., & Fakhrurozi, J. (2026). Pengabdian Kepada Masyarakat ( Pkm ) Peningkatan Profesional Bagi Pengurus Osis Pada Sma Negeri 1. *Journal of Technology and Social for Community Serivce*, 3(2), 242–248. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoabdimas%0APENGABDIAN>
- Santoso, A., & Kurniawati, E. (2020). Pelatihan manajemen usaha dan pembuatan merk. *Journal of Approriate Technology for Community Service*, 14–20.
- Sari, T. D. V., & Irawati, A. (2025). *Strategi Inovatif dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Kuliner pada Era Digital di Kabupaten Sampang*. 5(2), 5030–5036. <https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/view/6391>
- Shelvi Arma Yudha, Zacky, F. M., Helmi, R. F., Hanoselina, Y., & Helmi, R. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Usaha Mikro di Desa Maninjau. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 02(04), 977–985. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2550>
- Suci, Y. R. (2016). Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Journal Development*, 4(2), 70–88. <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.37>
- Tiffany Shahnaz Rusli, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahruddin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://penerbitzaini.com/>
- United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UNESCAP). (2024). *Definitions of MSMEs*. <https://msmepolicy.unescap.org/definitions-msmes>
- Wirania Swasty, Rahman, Y., & Fadilla, A. N. (2019). Pelatihan kemasan produk kuliner yang persuasif bagi koperasi dan ukm kabupaten bandung. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 0–1. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity/article/view/2067>
- Yuliana, Thamrin, Ulwan, N., Fatimah, S., Tasrif, N., Nur, H. A., Rahayu, I., & Naserd, Y. F. (2024). Pembangunan Ekonomi Masyarakat melalui Pembinaan Industri Kecil

Menengah OVOP dalam Mengembangkan Produk Kuliner Nagari Maninjau.  
*Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 79–90.  
<https://doi.org/10.24036/sb.05830>

Yuliana, Y. ., Kasmita, K., & Marwan, M. (2023). Development and Diversification of Processed Fish as a Superior Culinary Product of Nagari Maninjau. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 146.  
<https://doi.org/10.24036/sb.04140>

---

**\*Yuliana (Corresponding Author)**

Universitas Negeri Padang,  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [yuliana@fpp.unp.ac.id](mailto:yuliana@fpp.unp.ac.id)

**Thamrin**

Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [thamrin@fe.unp.ac.id](mailto:thamrin@fe.unp.ac.id)

**Siti Fatimah**

Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [sitifatimah@fis.unp.ac.id](mailto:sitifatimah@fis.unp.ac.id)

**Wilda Welis**

Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [wildawelis@fik.unp.ac.id](mailto:wildawelis@fik.unp.ac.id)

**Afifah Nur Hasanah**

Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [afifah@unp.ac.id](mailto:afifah@unp.ac.id)

**Yolanda Febriani Naserd**

Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [yfebriani02@gmail.com](mailto:yfebriani02@gmail.com)

---